



Received: August 27, 2025 | Accepted: September 06, 2025 | Published: November 30, 2025

Sosialisasi Program RPL Tipe A di Universitas Negeri Manado: Upaya Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan Tinggi

Paulus Robert Tuerah

Universitas Negeri Manado

Email: paulustuerah@unima.ac.id



Abstract

This study aims to socialize the Type A Recognition of Prior Learning (RPL) Program at Manado State University (UNIMA) and provide an in-depth understanding of its assessment process. The method used is a descriptive qualitative approach involving in-depth interviews with the university, prospective participants, and assessors. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the socialization of Type A RPL at UNIMA needs to be improved through various communication channels and the provision of clear and easy-to-understand information. The Type A RPL assessment process includes identification, documentation, and validation of prospective participants' learning experiences. The involvement of competent assessors and the use of valid and reliable assessment instruments are the keys to the program's success. The conclusion of this study is that the Type A RPL program at UNIMA has the potential to increase access to higher education for people with work experience or non-formal education, but the success of its implementation is highly dependent on the effectiveness of socialization and the quality of the assessment process. Suggestions for the Type A RPL program at Manado State University are as follows: (1) It is necessary to synergize the RPL program with the community in the world of education, especially in the province of North Sulawesi. (2) It is necessary to hold outreach related to registration and filling in of RPL accounts by prospective students which is done via the website, (3) It is necessary to encourage a common perception regarding the duties of the Unima RPL acceptance verifier and the duties and functions of assessors for each study program that organizes RPL type A at Unima.

Keywords: Recognition of Prior Learning (RPL), RPL Type A, Assessment, Socialization, Manado State University

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) tipe A di Universitas Negeri Manado (UNIMA) dan memberikan pemahaman mendalam tentang proses asesmennya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan wawancara mendalam kepada pihak universitas, calon peserta, dan asesor. Analisis data

dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi RPL tipe A di UNIMA perlu ditingkatkan melalui berbagai saluran komunikasi dan penyediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Proses asesmen RPL tipe A meliputi identifikasi, dokumentasi, dan validasi pengalaman belajar calon peserta. Keterlibatan asesor yang kompeten dan penggunaan instrumen asesmen yang valid dan reliabel menjadi kunci keberhasilan program. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program RPL tipe A di UNIMA berpotensi meningkatkan akses terhadap pendidikan tinggi bagi masyarakat yang memiliki pengalaman kerja atau pendidikan non-formal, namun keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada efektivitas sosialisasi dan kualitas proses asesmen. Saran program RPL tipe A di Universitas Negeri Manado sebagai berikut: (1) Perlu mensinergikan program RPL kepada masyarakat dalam duni Pendidikan khususnya di provinsi Sulawesi Utara. (2) Perlu diadakan sosialisasi berhubungan dengan pendaftaran dan pengisian akun RPL oleh calon mahasiswa yang dilakukan melalui website, (3) Perlu digalakan penyamaan persepsi untuk tugas verifikator penerimaan RPL Unima dan tugas serta fungsi asesor untuk masing masing program studi yang menyelenggarakan RPL tipe A di Unima.

Kata Kunci: Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), RPL Tipe A, Asesmen, Sosialisasi, Universitas Negeri Manado

Pendahuluan

Peningkatan keterjangkauan dan keterjaminan akses memperoleh pendidikan tinggi tersebut diamanatkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, sementara kesetaraan pengakuan antara hasil pendidikan formal, nonformal, dan informal, diatur lebih lanjut dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 41 Tahun 2021 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau. Pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam pembangunan sumber daya manusia. Namun, tidak semua individu memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan formal secara penuh. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) hadir sebagai solusi untuk memberikan pengakuan

terhadap pengalaman belajar non-formal dan informal, serta pengalaman kerja, sehingga memungkinkan individu untuk memperoleh kualifikasi pendidikan tinggi (Bagiastuti et al., 2020). Program RPL tipe A, khususnya, berfokus pada pengakuan pengalaman belajar yang relevan dengan capaian pembelajaran suatu program studi.

Universitas Negeri Manado (Unima), dalam melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 41 Tahun 2021, menetapkan Peraturan Rektor Unima Nomor 05 Tahun 2022 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau Tipe A. Sebagaimana dinyatakan pada Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 41 Tahun 2021, penyelenggaraan RPL meliputi: (a). RPL untuk melanjutkan pendidikan formal; dan (b). RPL untuk Universitas Negeri Manado (UNIMA) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri

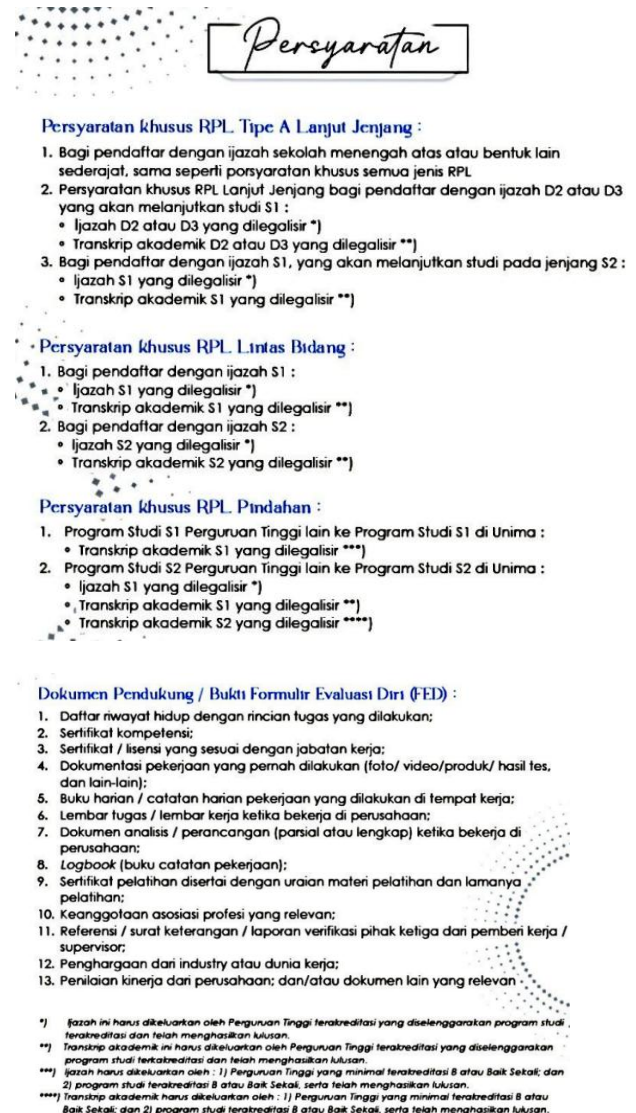


memiliki tanggung jawab untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat. Implementasi program RPL tipe A di UNIMA merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, keberhasilan implementasi program RPL sangat bergantung pada sosialisasi yang efektif dan proses asesmen yang berkualitas. Sosialisasi yang efektif memastikan bahwa informasi tentang program RPL tipe A tersampaikan dengan baik kepada calon peserta, sedangkan proses asesmen yang berkualitas menjamin bahwa pengalaman belajar calon peserta dinilai secara akurat dan adil. Dalam Pasal 5 Peraturan Rektor Unima Nomor 02 Tahun 2021, Tipe RPL yang diselenggarakan di Unima adalah tipe A. Selanjutnya dalam pasal 9 disebutkan bahwa jenis-jenis RPL tipe A adalah: (a). Lanjut Jenjang, diperuntukkan bagi pendaftar untuk menempuh studi pada jenjang yang lebih tinggi dari yang sudah ditempuh sebelumnya; (b). Lintas bidang, diperuntukkan bagi pendaftar untuk mendapatkan gelar akademik/keahlian kedua pada jenjang yang sama dengan program studi yang berbeda; (c). Pindahan, diperuntukkan bagi pendaftar yang berasal dari Perguruan Tinggi lain untuk melanjutkan studi di Unima sesuai dengan jenjang dan jenis program studi; dan (d). Re-Entry, diperuntukkan bagi pendaftar yang mendaftar kembali pada program studi yang sama/relevan di Unima saat status kemahasiswaannya terhenti (drop out). (Tumalun, et. al, 2022)

Masyarakat dapat menggunakan RPL untuk melanjutkan pendidikan formal guna mengajukan permohonan pembebasan kredit (SKS) atas capaian belajar atau pengalaman kerja yang telah dimilikinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi,

sehingga yang bersangkutan tidak perlu mengambil semua SKS. Setelah menyelesaikan sisa SKSnya di perguruan tinggi, individu tersebut dapat memperoleh ijazah.

Gambar 1. Pamflet Sosialisasi



Sumber: Data Primer

Sosialisasi program RPL tipe A di UNIMA dan



memberikan pemahaman mendalam tentang proses asesmennya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi di UNIMA serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program RPL di masa mendatang. Penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi, seperti yang terlihat dalam (Hartanto & Haryani, 2020) yang membahas standar pendidik dan tenaga kependidikan di pendidikan tinggi vokasi.

Tinjauan Pustaka

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

RPL merupakan suatu proses pengakuan terhadap pengalaman belajar seseorang, baik yang diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal, informal, maupun pengalaman kerja, untuk dijadikan sebagai dasar dalam memperoleh kualifikasi tertentu. RPL bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada individu yang memiliki pengalaman belajar yang relevan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa harus mengulang pembelajaran yang sudah dikuasai (Bagiastuti et al., 2020).

RPL diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2016. Implementasi RPL merupakan salah satu bentuk implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang berbasis pada saling pengakuan antar capaian pembelajaran (Bagiastuti et al., 2020; Warsah et al., 2020). Beberapa penelitian telah membahas strategi implementasi KKNI dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh

(Warsah et al., 2020) di IAIN Curup.

RPL Tipe A: Asesmen dan Implementasi

RPL tipe A berfokus pada pengakuan pengalaman belajar yang relevan dengan capaian pembelajaran suatu program studi. Proses asesmen RPL tipe A melibatkan beberapa tahapan, yaitu identifikasi, dokumentasi, validasi, dan keputusan. Identifikasi dilakukan untuk mengidentifikasi pengalaman belajar yang relevan dengan capaian pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung klaim pengalaman belajar calon peserta. Validasi dilakukan untuk menilai kualitas bukti-bukti tersebut. Keputusan diambil berdasarkan hasil validasi.

Gambar 2. Proses Sosialisasi



Sumber: Data Primer

Asesmen RPL tipe A memerlukan keterlibatan asesor yang kompeten dan penggunaan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. Asesor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidang yang relevan dengan pengalaman belajar calon peserta. Instrumen asesmen yang digunakan



harus mampu mengukur capaian pembelajaran yang telah dikuasai oleh calon peserta secara akurat.

Implementasi RPL tipe A memerlukan sosialisasi yang efektif kepada calon peserta dan pemangku kepentingan lainnya. Sosialisasi harus memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang program RPL, termasuk persyaratan, prosedur, dan manfaatnya. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti website, media sosial, seminar, dan workshop.

Peran Asesmen dalam RPL

Asesmen merupakan komponen krusial dalam program RPL (Jarecki & Keshishian, 1995). Kualitas asesmen akan menentukan keberhasilan program RPL dalam memberikan pengakuan yang adil dan akurat terhadap pengalaman belajar calon peserta. Asesmen yang baik harus memenuhi prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan keadilan. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen asesmen mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil asesmen. Objektivitas mengacu pada tidak adanya bias dalam penilaian. Keadilan mengacu pada perlakuan yang sama terhadap semua calon peserta.

Berbagai metode asesmen dapat digunakan dalam RPL, seperti portofolio, wawancara, observasi, dan tes. Pemilihan metode asesmen harus disesuaikan dengan jenis pengalaman belajar yang akan dinilai dan capaian pembelajaran yang ingin diukur. Penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek seperti efisiensi, biaya, dan kemudahan implementasi dalam memilih metode asesmen.

Metode

Desain Sosialisasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif tentang sosialisasi program RPL tipe A di UNIMA dan proses asesmennya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pandangan dari para partisipan secara mendalam.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama:

- Pihak Universitas: Meliputi pimpinan universitas, pejabat fakultas, koordinator program RPL, dan staf yang terlibat dalam pelaksanaan program RPL.
- Calon Peserta: Individu yang memiliki pengalaman kerja atau pendidikan non-formal dan tertarik untuk mengikuti program RPL tipe A di UNIMA.
- Asesor: Individu yang ditunjuk oleh UNIMA untuk melakukan asesmen terhadap pengalaman belajar calon peserta RPL.

Gambar 3. *Stake Holder* yang Terlibat



Sumber: Data Primer



Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan partisipan didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam program RPL tipe A di UNIMA.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen utama:

- Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan kepada semua kelompok partisipan untuk menggali informasi tentang sosialisasi program RPL, proses asesmen, dan pengalaman mereka terkait dengan program RPL tipe A. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan disesuaikan dengan masing-masing kelompok partisipan.
- Dokumen: Dokumen-dokumen terkait program RPL di UNIMA, seperti pedoman RPL, kurikulum program studi, dan laporan pelaksanaan program, dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan.
- Observasi: Observasi dilakukan terhadap kegiatan sosialisasi program RPL dan proses asesmen untuk mendapatkan gambaran langsung tentang implementasi program.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data: Data yang telah terkumpul direduksi dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi

disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data dan disajikan dalam bentuk deskripsi yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Program RPL Tipe A di UNIMA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi program RPL tipe A di UNIMA masih perlu ditingkatkan. Meskipun UNIMA telah melakukan beberapa upaya sosialisasi, seperti melalui website dan media sosial, informasi yang disampaikan belum sepenuhnya menjangkau seluruh calon peserta. Beberapa calon peserta mengaku kesulitan mendapatkan informasi yang lengkap dan mudah dipahami tentang program RPL.

Tabel 1: Saluran Sosialisasi Program RPL Tipe A di UNIMA.

Saluran Sosialisasi	Efektivitas	Keterangan
Website Universitas	Sedang	Informasi belum lengkap, perlu update berkala
Media Sosial	Sedang	Jangkauan terbatas, perlu promosi yang lebih intensif
Seminar/Workshop	Baik	Efektif, namun perlu dilaksanakan secara berkala



Saluran Sosialisasi	Efektivitas	Keterangan
Kerjasama dengan Mitra	Potensial	Perlu ditingkatkan untuk menjangkau calon peserta dari Mitra calon mahasiswa RPL

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa efektivitas saluran sosialisasi program RPL tipe A di UNIMA bervariasi. Seminar dan workshop dinilai cukup efektif karena memungkinkan interaksi langsung antara pihak universitas dan calon peserta. Namun, jangkauan seminar dan workshop terbatas, sehingga perlu didukung oleh saluran sosialisasi lainnya, seperti website dan media sosial. Peran media sosial dalam penyampaian informasi juga telah terbukti efektif dalam pembelajaran (Ahmad Bangkit Moneta & Advendi Kristiyandaru, 2022).

Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi



Sumber: Data Primer

Selain itu, perlu adanya kerjasama yang lebih intensif dengan mitra calon mahasiswa RPL

untuk menjangkau calon peserta dari dunia industri. Kerjasama dengan industri dapat dilakukan melalui kegiatan promosi, sosialisasi, dan penyediaan informasi tentang program RPL di lingkungan Pendidikan.

Proses Asesmen RPL Tipe A di UNIMA

Proses asesmen RPL tipe A di UNIMA meliputi beberapa tahapan utama: identifikasi, dokumentasi, validasi, dan keputusan. Identifikasi dilakukan untuk mengidentifikasi pengalaman belajar yang relevan dengan capaian pembelajaran program studi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti pengalaman belajar calon peserta. Validasi dilakukan untuk menilai kualitas bukti-bukti tersebut. Keputusan diambil berdasarkan hasil validasi.

Tabel 2: Tahapan Asesmen RPL Tipe A di UNIMA.

Tahapan	Deskripsi	Metode
Identifikasi	Mengidentifikasi pengalaman belajar yang relevan	Wawancara, Analisis Portofolio
Dokumentasi	Mengumpulkan bukti-bukti pengalaman belajar	Portofolio, Laporan Kerja, Sertifikat
Validasi	Menilai kualitas bukti-bukti	Wawancara, Observasi, Tes
Keputusan	Menentukan pengakuan terhadap pengalaman belajar	Rapat Asesor, Penilaian Akhir

Sumber: Data Primer

Kualitas asesmen sangat bergantung pada kompetensi asesor dan penggunaan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. Asesor di UNIMA telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidang yang relevan dengan pengalaman belajar calon peserta. Namun, perlu adanya pelatihan dan



pengembangan berkelanjutan bagi asesor untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Instrumen asesmen yang digunakan di UNIMA telah memenuhi prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas. Namun, perlu adanya pengembangan instrumen asesmen yang lebih spesifik dan terstandarisasi untuk setiap program studi. Hal ini akan meningkatkan objektivitas dan keadilan dalam proses asesmen.

Tantangan dan Solusi

Implementasi program RPL tipe A di UNIMA menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- **Kurangnya Pemahaman:** Kurangnya pemahaman masyarakat tentang program RPL, termasuk persyaratan, prosedur, dan manfaatnya.
- **Keterbatasan Sumber Daya:** Keterbatasan sumber daya, seperti anggaran, fasilitas, dan tenaga ahli, untuk mendukung pelaksanaan program RPL.
- **Kompleksitas Proses Asesmen:** Kompleksitas proses asesmen, yang memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan:

- **Peningkatan Sosialisasi:** Peningkatan sosialisasi melalui berbagai saluran komunikasi, penyediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami, serta penyelenggaraan kegiatan promosi dan edukasi.
- **Peningkatan Sumber Daya:** Peningkatan sumber daya melalui pengalokasian anggaran yang memadai, penyediaan fasilitas yang memadai, serta peningkatan kapasitas tenaga

ahli. Peningkatan sumber daya terutama perlu dilakukan untuk semua team asesor RPL Program Studi dan para verifikator RPL di Universitas Negeri Manado

- **Penyederhanaan Proses Asesmen:** Penyederhanaan proses asesmen melalui penggunaan teknologi informasi, pengembangan instrumen asesmen yang lebih efisien, serta peningkatan efisiensi kerja asesor.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang sosialisasi program RPL tipe A di UNIMA dan proses asesmennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi program RPL di UNIMA masih perlu ditingkatkan melalui berbagai saluran komunikasi dan penyediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Proses asesmen RPL tipe A melibatkan identifikasi, dokumentasi, validasi, dan keputusan, dengan keterlibatan asesor yang kompeten dan penggunaan instrumen asesmen yang valid dan reliabel sebagai kunci keberhasilan program.

Program RPL tipe A di UNIMA berpotensi meningkatkan akses terhadap pendidikan tinggi bagi masyarakat yang memiliki pengalaman kerja atau pendidikan non-formal. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada efektivitas sosialisasi dan kualitas proses asesmen. Oleh karena itu, UNIMA perlu meningkatkan upaya sosialisasi, meningkatkan sumber daya, dan menyederhanakan proses asesmen untuk memastikan keberhasilan program RPL tipe A.



B. Saran

Berdasarkan hasil sosialisasi dalam bentuk pengabdian ini, disarankan untuk kegiatan program RPL tipe A di Universitas Negeri Manado sebagai berikut:

- (1) Perlu mensinergikan program RPL kepada masyarakat dalam duni Pendidikan khususnya di provinsi Sulawesi Utara.
- (2) Perlu diadakan sosialisasi berhubungan dengan pendaftaran dan pengisian akun RPL oleh calon mahasiswa yang dilakukan melalui website
- (3) Perlu digalakan penyamaan persepsi untuk tugas verifikator penerimaan RPL Unima dan tugas serta fungsi asesor untuk masing masing program studi yang menyelenggarakan RPL tipe A di Unima.

Daftar Pustaka

- Ahmad Bangkit Moneta, & Advendi Kristiyandaru. (2022). PENERAPAN VIDEO TIKTOK BERBASIS E-SCAFFOLDING PROSEDURAL DALAM MATERI SENAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMK DHARMA WANITA GRESIK. *SIBATIK JOURNAL Jurnal Ilmiah Bidang Sosial Ekonomi Budaya Teknologi dan Pendidikan*, 1(9), 215–224. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.215>
- Bagiastuti, N. K., Damayanti, I. A. K. W., & Astuti, N. N. S. (2020). MODEL PENGEMBANGAN REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU UNTUK MEMPERKUAT KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 511–518. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/511>
- Hartanto, C. F. B., & Haryani, H. (2020). Analisis Tata Kelola Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Tinggi Vokasi Kemaritiman Di Indonesia. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v2i1.14>
- Jarecki, J., & Keshishian, H. (1995). Role of neural activity during synaptogenesis in *Drosophila*. *Journal of Neuroscience, Society for Neuroscience*, 15(12), 8177–8188. <https://doi.org/10.1523/jneurosci.15-12-08177.1995>
- Manurung, S., & Napitupulu, E. (2015). STRATEGI PELATIHAN DAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP HASIL PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) PENGENALAN PEMANFAATAN TIK. *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN, State University of Medan*, 1(2), 134–140. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v1i2.1881>
- Ni'mah, A. T., & Syuhada, F. (2022). Term Weighting Based Indexing Class and Indexing Short Document for Indonesian Thesis Title Classification. *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (J-Cosine)*, 6(2), 220–228. <https://doi.org/10.29303/jcosine.v6i2.471>
- Pradani, W. (2014). Kajian Metode Perhitungan Metrik Function-Point dan Penerapannya pada Dua Perangkat Lunak yang Dipilih. *Deleted Journal*, 2(1), 81–90. <https://doi.org/10.36722/sst.v2i1.95>
- Purnamasari, I. (2011). PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Universitas Pendidikan Indonesia Press, 3(2), 183–202. <https://doi.org/10.17509/jaset.v3i2.10070>
- Purwandari, D. A. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT BERBANTUAN DOMINO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP



- MATERI PROGRAM LINEAR SMK ISLAM BOJONG 2013/2014. *Delta Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–10. <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/view/440/402>
- Purwantini, E., & Harjanti. (2018). PEMENUHAN PEREKAM MEDIS INFORMASI KESEHATAN SESUAI STANDAR KUALIFIKASI DAN PENDIDIKAN STAFF. *Rekam Medis*, 2(1), 62–66. <https://www.ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/rm/article/download/650/578>
- Saputri, P., Arifin, Z., & Yulianto, Y. (2016). Rancang Bangun Web Repositori Skripsi Mahasiswa Berbasis Oai-Pmh 2.0 Menggunakan Google App Engine (Studi Kasus : Program Studi Ilmu Komputer Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.30872/jim.v11i1.206>
- Sanana, S. T. S., Asmarahman, C., Riniarti, M., & Duryat. (2022). KEANEKARAGAMAN FUNGI MIKORIZA ARBUSKULAR PADA RHIZOSFER AREAL REVEGETASI LAHAN PASCATAMBANG EMAS PT NATARANG MINING. *Jurnal Belantara*, 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i1.844>
- Sumiati, S., & Sumartono, S. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATRIKS (Studi Kasus pada Siswa Kelas X-G Program Keahlian RPL SMK Senopati Sedati Sidoarjo). *Jurnal ilmiah soulmath jurnal edukasi pendidikan matematika*, 5(1), 50–59. <https://doi.org/10.25139/sm.v5i1.452>
- Tumalun, N. et al (2022) *Pedoman Penyelenggaraan RPL Tipe A*, Tondano, Unima Press
- Wijaya, M. H., Sarosa, M., & Tolle, H. (2018). Rancang Bangun Chatbot Pembelajaran Java pada Google Classroom dan Facebook Messenger. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Brawijaya University, 5(3), 383–392. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201853837>
- Yuliafarini, F. E. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Numbered Heads Together (NHT) Menggunakan Model Four-D Materi Statistika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 325–336. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.18156>
- Titisingtyas, T. A. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis TAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sistem komputer kelas X RPL SMK Negeri 6 Malang.
- Widaraeni, F. S., & Vivianti. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Augmented Reality Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar. *TEMATIK*, 8(2), 116–126. <https://doi.org/10.38204/tematik.v8i2.685>
- Umayrah, U., Sripatmi, S., Azmi, S., & Arjudin, A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i1.23024>
- Anggraini, P., Mulya, D. P., & Sularno. (2020). PERANCANGAN APLIKASI CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT BERBASIS WAP PADA THE ALIGA HOTEL. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 2(2), 192–204. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v2i2.128>

